

## Analisis 1 Dekade Pengaruh Belanja Pemerintah pada Indikator Keberhasilan Ekonomi Pembangunan dengan Perspektif Islam di Indonesia

Ahmad Suhail Alhazimi  
Universitas Airlangga  
ahmadalhazimi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Anggaran Belanja Pemerintah (XBG) terhadap pencapaian *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM) berperspektif Islam atau *Islamic Human Development Index* (IHDI) berbasis *Maqashid Syariah* dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank (WB), dan BAZNAS selama periode 2014–2023, penelitian ini menguji sebelas model regresi linear sederhana (OLS) untuk menilai pengaruh XBG terhadap setiap indikator IHDI yang merepresentasikan lima dimensi *masalah*, yaitu *ad-din* (agama), *an-nafs* (jiwa), *al-aql* (intelektualitas), *an-nasl* (keturunan), dan *al-mal* (harta). Setiap variabel *masalah* dikonstruksi berdasarkan kerangka teori pembangunan manusia dengan perspektif *Maqashid Syariah*. Hasil analisis menggunakan EViews 12, setelah melalui uji asumsi klasik, menunjukkan bahwa XBG berpengaruh signifikan terhadap lima variabel, yaitu: (1) tingkat kelahiran, (2) Gini Ratio, (3) GDP per kapita, (4) angka partisipasi sekolah, dan (5) tingkat kriminalitas. Namun, XBG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap empat variabel lainnya, yaitu: (1) indeks persepsi korupsi, (2) tingkat pengangguran, (3) tingkat kemiskinan, dan (4) tingkat pengumpulan zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas belanja pemerintah lebih terlihat pada dimensi pembangunan yang memerlukan intervensi langsung negara, sementara pada aspek-aspek yang bersifat kompleks seperti korupsi, ketenagakerjaan, dan keagamaan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan multidimensional.

**Kata kunci:** Anggaran Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI), Maqashid Syariah, Ekonomi Pembangunan Islam

---

### Pendahuluan

Standar pembangunan berkelanjutan yang paling baru dan paling umum digunakan adalah *Human Development Index* yang digagas oleh UNDP (Rama & Yusuf, 2019). HDI muncul sebagai pengukur kesejahteraan yang lebih lengkap dibanding *Gross National Product* atau *Gross Domestic Product* yang dipakai sebelumnya. HDI mencakup dimensi keberlangsungan hidup, kualitas Pendidikan, dan akses sumber daya. HDI memadukan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (Herianingrum et al., 2021).

Beberapa tahun terakhir banyak peneliti yang mencoba untuk mengurai kembali HDI dengan tambahan atau modifikasi nilai-nilai etika Islam di dalamnya. *Islamic Human Development Index* muncul sebagai pengukur kesejahteraan dengan dimensi yang lebih holistic yang mencakup dimensi maqashid Syariah: iman, keberlangsungan hidup, pengetahuan, keharmonisan keluarga, pendapatan per kapita, pemerataan distribusi gini ratio, kebebasan berpendapat, dan lingkungan hidup untuk mencapai Falah (Rama & Yusuf, 2019). Perkembangan pembangunan ekonomi Islam sudah sepatutnya mengarah pada standar

*Islamic Human Development Index* (IHDI) yang berorientasikan maqashid Syariah (Anto, 2011). Maqashid Syariah digunakan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan sebagai alat menyelaraskan indeks pembangunan manusia yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) agar sesuai dengan perspektif Islam dalam penjagaan 5 unsur (*ad-din, an nafs, al aql, an nasl, al aql*) masalah (Anto, 2011) (Amin et al., 2015) (Rama & Yusuf, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya (73,77). Selama 2020–2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun dengan adanya peningkatan IPM seperti itu, kesejahteraan dalam arti falah belum dapat dipastikan tercapai. Karena pada dasarnya, yang membedakan antara tujuan pembangunan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam adalah terletak pada aktualisasi maqashid Syariah-nya (Chapra, 2000).

Dalam 2 periode Pemerintahan 2014-2023, pembangunan manusia adalah prioritas utama. Membangun SDM yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengundang talent-talent global untuk bekerja sama dengan pemerintah. Kerja sama dengan industri juga penting dioptimalkan serta penggunaan teknologi yang mempermudah jangkauan seluruh pelosok negeri (setneg.go.id, 2019). Program-program pembangunan manusia ini sangat bergantung pada kebijakan pemerintah, termasuk fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal adalah hal penting yang menjadi stimulus pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal, atau dalam hal ini adalah pengaturan anggaran belanja pemerintah sangat berhubungan dengan perkembangan ekonomi (Antonio dan Joao, 2014). Belanja pemerintah juga berhubungan dengan hubungan kausalitas yang panjang pendapatan negara dan pertumbuhan negara (Hong, 2009) (Khan dan Yar, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengamati pengaruh pengelolaan anggaran belanja pemerintah 1 dekade terakhir dalam mencapai indikator keberhasilan pembangunan manusia dengan perspektif Islam.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh anggaran belanja pemerintah pada 5 dimensi maqashid Syariah yang ada di Indeks Pembangunan Manusia perspektif Syariah?

### **Gap Penelitian**

Sebelum diperkenalkan dengan *Islamic Human Development Index* (IHDI), Rehman dan Askari (2010) memperkenalkan *Economic Islamity Index*. Pada tahun selanjutnya Anto (2011) memperkenalkan HDI dengan perspektif maqashid Syariah untuk pertama kalinya. Penelitian ini menggunakan indeks IHDI yang dibangun oleh Rama dan Yusuf (2019) untuk kemudian diambil indikator variabelnya. Penelitian ini memasukkan unsur anggaran belanja negara sebagai variabel eksogen pada semua dimensi maqashid Syariah yang ada di IHDI.

## **KAJIAN TEORI**

### **Maqashid Syariah**

Maqashid Syariah terdiri dari 2 kata, maqashid dan Syariah. Kata maqashid adalah bentuk jamak dari bentuk tunggal *maqshid* dan *maqshad*, keduanya berupa *mashdar mimi* (punya tambahan mim) dan punya bentuk *fi'il madhi qashada* (atau kata kerja lampau). Secara Bahasa *maqshid* punya beberapa arti diantaranya *al-'timad, al-um, ityan asy-syai', at-tawajjuh dan istiqamatu at-tariq*. Dalam al-Qur'an ada ditemukan beberapa kata qashd atau turunannya, masing-masing pengertiannya sesuai dengan konteks. Contohnya dalam surat

an-Nahl qashd berarti menerangkan. Maqashid berarti penerangan atau penjelasan-penjelasan lampau mengenai sesuatu. Sedangkan kata Syariah secara Bahasa dapat bermakna ad din, al-millah, al-minhaj, at-thariqah, dan as-sunnah yang melekat dengan jalan, aturan, dan hukum. Ibnu Taimiyah menyebutkan bahwa syariah adalah syara' dan syir'ah terkait semua yang ditetapkan oleh Allah SWT baik akidah maupun amal.

Istilah maqashid al-syari'ah awalnya dikembangkan oleh al-Ghazali dan kemudian mengalami kesempurnaan konsepnya di tangan asy-Syathibi. Menurut al-Syathibi bahwa yang menjadi tujuan dari maqashid al-syariah adalah kemaslahatan hamba (manusia). Menurut Al-Ghazali tujuan dari Syariah (maqasid Syariah) adalah mendorong kemaslahatan untuk seluruh manusia dengan menjaga iman (*din*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta mereka (*mal*).

Iman ditempatkan nomor satu karena akan memberikan pola pandang (*worldwiew*) yang akan mempengaruhi personalitas, kebiasaan, gaya hidup, selera, preferensi, dan etika terhadap manusia lain, sumber daya, dan lingkungan (Chapra, 2000). Aspek moralitas akan membuat sistem ekonomi yang ditawarkan oleh Islam menjadi lebih holistik dan berbeda dari ekonomi umum yang menjunjung tinggi nilai materialitas saja (Rahman, 1995).

...وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا ٢٩

"...Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." An-Nisa' (4) : 29.

Kehidupan jiwa-raga (*an-nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang dilakukan di dunia. Oleh karena itu kehidupan sangat dijunjung tinggi dalam Syariat karena kehidupan merupakan anugerah pemberian Allah yang wajib dijaga untuk mencapai ridho-Nya (P3EI, 2014).

Syariat Islam sangat menghargai akal manusia, sehingga diharamkan manusia minum khamar biar tidak mabuk lantaran menjaga agar akalnya tetap waras. Selain itu juga syariat Islam sangat menghargai nilai orang yang berilmu (Sarwat, 2019). Penjagaan akal sangat penting, karena untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat kauniyah) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadis (ayat-ayat qauliyah) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Untuk menerima dan menginterpretasikan ilmu pengetahuan akal sangat dibutuhkan. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan agar selalu menuntut ilmu (P3EI).

Syariat Islam menjaga urusan nasab lewat diharamkannya perzinaan, dimana pelakunya diancam dengan hukum cambuk dan rajam (Sarwat, 2019). Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kontinuitas kehidupan.

Syariat Islam sangat menghargai harta milik seseorang, terdapat ancaman hukuman bagi siapa saja yang mengancam harta seseorang (Sarwat, 2019). Harta (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk melangsungkan ibadah seperti zakat, haji, sedekah, dsb. disamping memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah (P3EI, 2014).

### **Ekonomi Pembangunan Islam dan Falah**

Pembangunan ekonomi adalah proses yang memberikan masyarakat lebih banyak kekuatan atas ekonomi untuk meningkatkan standar hidup mereka. Islam, secara umum, sangat memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Namun,

pertumbuhan ekonomi Islam harus mengarah pada pembangunan manusia dengan cara yang baik dan benar. Pertumbuhan moral dan sosial ekonomi masyarakat manusia terus menjadi aspek yang melekat dan tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk memperkuat sumber daya manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan meningkatkan produksi amal, meningkatkan taraf hidup, menciptakan keseimbangan, mengembangkan teknologi yang sesuai untuk mendukung kemajuan negara-negara Islam, dan mengurangi ketergantungan pada luar negeri.

Dalam mengelola sumber daya insani, manusia sebagai sumber daya penggerak suatu proses produksi harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas ekonomi dan menjadi sikap dasar manusiawi (fundamental human ethics) yang mendukung keberhasilan (Antonio, 2012: 62). Diantara ciri sumber daya insani yang unggul adalah kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan; *Himmatul-'amal*, yaitu memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi; Amanah, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya (Norvadewi, 2014: 179, Yusanto dan Widjajakusuma, 2002: 104).

*Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Seseorang dikatakan profesional jika ia selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Pebisnis muslim yang sungguh-sungguh menerapkan profesionalisme kafa'ah akan menjadikan setiap aktivitas dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah. Hasil usaha yang diperoleh seseorang muslim dari kerja kerasnya merupakan penghasilan yang paling mulia.

*Himmatul-'amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (reward) dan menghindari hukuman (punishment). Motivasi ini penting bagi setiap diri pebisnis agar mampu membentuk mental entrepreneurship dalam pengelolaannya.

Amanah yang diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku. Realita yang terlihat sekarang ini adalah banyak orang mempunyai etos kerja yang tinggi, tapi tidak mempunyai amanah sehingga mempergunakan keahliannya dalam hal kejahatan. Oleh karena itu, sifat amanah sangat penting dimiliki oleh pebisnis muslim. Jika sikap ini sudah dimiliki oleh pebisnis, maka ia selalu menyadari bahwa apa pun aktivitas yang dilakukan akan diketahui oleh Allah SWT (Yusanto dan Widjajakusuma, 2002: 104). Termasuk bertanggung jawab atas degradasi lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan dalam mengatur sumber alokasi belanja pemerintah untuk mencapai kesejahteraan publik. Untuk mengalokasikan hal tersebut Pemerintah harus mengeluarkan belanja atau konsumsi pemerintah berdasarkan kebutuhan publik. Dalam islam kebutuhan publik harus dicapai dengan pemenuhan masalah dengan dimensi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta publik. Belanja pemerintah adalah nilai atau jumlah yang dihabiskan pemerintah demi tujuan masyarakat secara kolektif (Herianingrum, Nafik, et al., 2019). Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan anggaran belanja pemerintah khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan guna meningkatkan kualitas kesejahteraan sumber daya manusia baik secara materi maupun non materi, seperti pemberian beasiswa sekolah dan pendidikan atau subsidi Kesehatan. (Herianingrum, Nafik, et al., 2019).

Istilah maqashid al-syari'ah awalnya dikembangkan oleh al-Ghazali dan kemudian mengalami kesempurnaan konsepnya di tangan asy-Syathibi. Menurut al-Syathibi bahwa

yang menjadi tujuan dari maqashid al-syariah adalah kemaslahatan hamba (manusia). Menurut Al-Ghazali tujuan dari Syariah (maqasid Syariah) adalah mendorong kemaslahatan untuk seluruh manusia dengan menjaga iman (*din*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta mereka (*mal*).

Dalam Islam, *falah* adalah tujuan hidup. *Falah* dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang dunia dan akhirat (P3EI, 2014). Fokus perhatian tujuan hidup tidak hanya pada aspek material namun juga aspek spiritual. *Falah* memiliki 3 unsur utama yang mencakup kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri. Ketiga unsur tersebut memiliki unsur mikro dan makro.

**Tabel 1.** Unsur *Falah* Khan (1994)

Unsur <i>Falah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	Kelangsungan hidup biologis, kesehatan, kebebasan keturunan	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi: kepemilikan faktor produksi	Pengelolaan sumber daya alam dan penyediaan kesempatan usaha untuk semua penduduk
	Kelangsungan hidup sosial: hubungan persaudaraan, pertemanan, dsb.	Keharmonisan antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik: kebebasan berpartisipasi	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan Berkeinginan	Terbebas dari kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	Kemandirian hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang
Kekuatan dan Harga Diri	Harga diri	Kekuatan ekonomi mandiri dan kebebasan dari jerat hutang
	Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

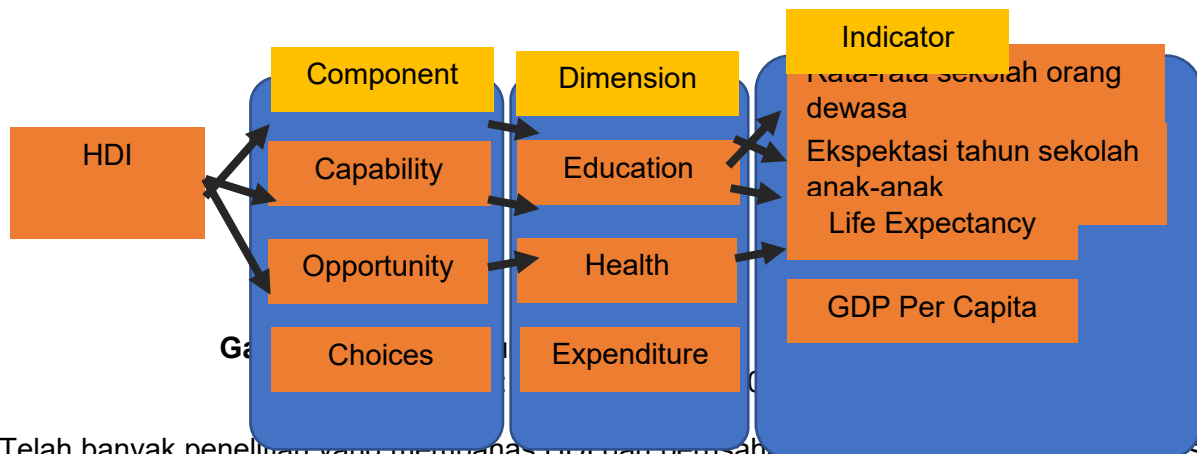
Sumber: (Khan, 1994)

Perwujudan *falah* dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Pemenuhan kebutuhan material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia disebut dengan masalah. Kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi manusia diantaranya adalah agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keluarga atau keturunan (*nasl*), dan material (*mal*) (P3EI, 2014). Untuk menjaga kemaslahatan tersebut, dalam konteks pola konsumsi yang menimbulkan degradasi lingkungan, maka seseorang harus memperhatikan konsep keseimbangan. Konsumsi yang seimbang dan bertanggung jawab akan membawa seseorang pada kemaslahatan dan kesejahteraan berupa *falah*.

## Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Indikator pembangunan ekonomi adalah ukuran atau acuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Dalam Indikator pembangunan ekonomi mengacu pada kumpulan variabel atau ukuran yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja ekonomi suatu negara, daerah, atau wilayah. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi, stabilitas, distribusi pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan berbagai aspek penting lainnya yang terkait dengan pembangunan ekonomi. Indikator pembangunan ekonomi yang umum dipakai diantaranya adalah: Pendapatan per kapita; Struktur ekonomi (industry, agraris, dsb); Urbanisasi; Angka tabungan; Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Inflasi; Indeks Kualitas Hidup (IKH); Pendidikan; Kesehatan; dan Kriminalitas.

*Human Development Index* (HDI) adalah konsep untuk mengukur tingkat pembangunan manusia yang diterbitkan oleh UNDP. HDI diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara periodik dalam Human Development Report tahunan. Konsep tersebut terdiri dari tiga aspek penting dalam kehidupan manusia, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Konsep HDI terdiri dari tiga aspek penting manusia, ada kesehatan, Pendidikan, dan pendapatan. Aspek kesehatan menunjukkan dimensi terkait dengan panjangnya angka harapan hidup. Pendidikan menunjukkan dimensi seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dengan tingginya literasi. Dan aspek pendapatan menunjukkan standar kehidupan. Aspek kesehatan dinilai melalui angka harapan hidup saat lahir (life birth expectancy). Pendidikan diukur melalui dua indikator: rata-rata tahun sekolah untuk orang dewasa dan tahun sekolah yang diharapkan untuk anak-anak. Terakhir, pendapatan diukur melalui GNP per kapita. Berikut skema HDI dari UNDP:



Telah banyak penelitian yang membahas HDI dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan lebih menyeluruh. Di sisi lain, telah banyak upaya untuk mengembangkan indeks dengan berteori dan mengoperasionalkan interaksi antara nilai-nilai Islam dan pembangunan sosial ekonomi atas dasar maqāṣid al-Shari'ah. Dengan menggunakan Maqāṣid al-Shari'ah Index (MSI), indeks HDI diturunkan dari lima dimensi utama yaitu: iman, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pengayaan kelima dimensi ini harus menjadi fokus utama dari semua usaha dan pengembangan manusia dan lingkungan (Monawer et al., 2022).

Konsep pembangunan Islam menekankan pada dua aspek kehidupan: material dan moral. Islam mengakui perlunya aspek material sekaligus spiritual seperti aspek moral, etika, dan

amanah. Kehidupan umat manusia terdiri dari dua tahapan yang berurutan, yaitu kehidupan dunia yang bersifat sementara, dan kehidupan akhirat yang bersifat kekal dan permanen. Islam mendambakan kesejahteraan umat manusia sepanjang hidupnya. Dimensi utama maqāsid al Sharī'ah menjadi tujuh dimensi: iman (tingkat korupsi, tingkat kriminal); hidup (tingkat harapan hidup, tingkat penyalahgunaan narkoba, prevalensi merokok); sains (pendidikan, angka melek huruf); sosial keluarga (tingkat fertilitas, angka kematian, angka perceraian), harta benda (PDB per kapita, pertumbuhan ekonomi, rasio gini, angka kemiskinan), kebebasan (kebebasan politik); dan lingkungan (tingkat emisi CO<sub>2</sub>) (Rama & Yusuf, 2019). Berikut indeks I-HDI yang dapat tersusun:

**Tabel 2.** Indikator Pembangunan Islam dengan Dimensi *Maslahah*  
 Sumber: Rama & Yusuf (2019)

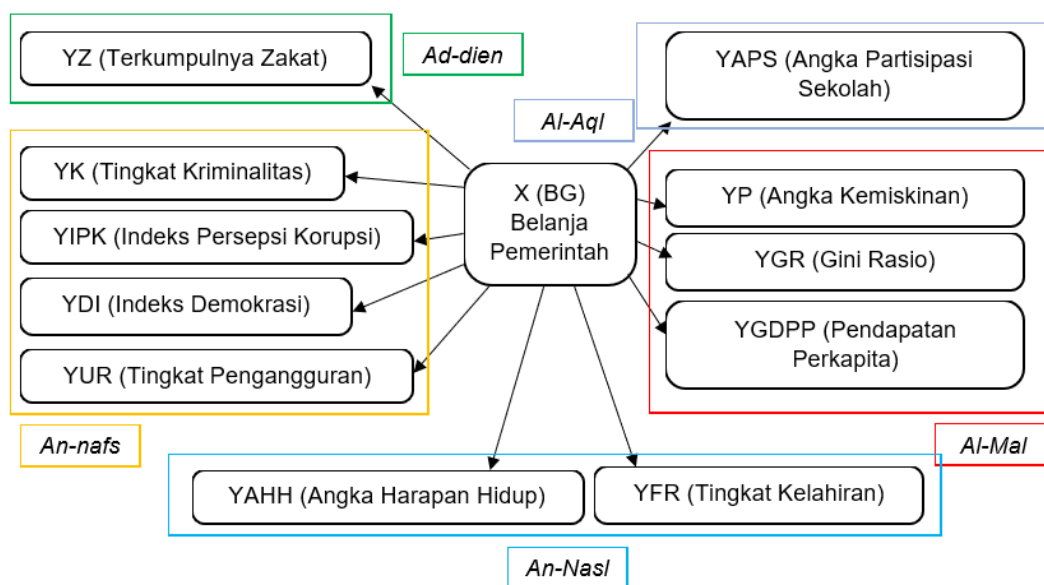
Dimensi	Indikator	Data
Agama	Ibadah	Pengumpulan zakat
Jiwa	Moral	Jumlah kriminalitas
		Indeks korupsi
	Ekspektasi Harapan Hidup	Tingkat harapan hidup
	Kesempatan Kerja	Tingkat pengangguran
	Kebebasan	Index demokrasi
	Pemenuhan Kebutuhan Dasar	Tingkat kemiskinan
Rata-rata pengeluaran		
Akal	Akses ke institusi Pendidikan	Jumlah sekolah/populasi
	Output pendidikan	Tingkat literasi
Keluarga	Positif	Tingkat kelahiran
	negatif	Tingkat perceraian
		Angka harapan hidup balita
Harta	Kepemilikan harta	GDP perkapita
	Pertumbuhan harta	Tingkat pertumbuhan ekonomi
	Distribusi harta	Gini ratio

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana pada data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank (WB), dan BAZNAS. Penggunaan regresi sederhana dilakukan karena variabel eksogennya hanya 1 sedangkan endogennya ada 11. Terdapat 11 model yang disesuaikan dengan indikator pembangunan manusia perspektif Islam (I-HDI) yang kemudian di uji asumsi klasik dan diestimasi. Regresi dengan metode *least square* dapat menunjukkan pengaruh suatu variabel eksogen terhadap endogen. Alat atau *software* yang dipakai untuk menghitung

adalah E-Views 12. Di akhir penulis akan menginterpretasikan hasil estimasi dari *software* tersebut.

Dari hasil penelitian Rama & Yusuf (2019) tentang Islamic Human Development Index, penulis membuat model dengan mengambil beberapa indikator dan data sekunder yang disarankan oleh penelitian sebelumnya. Maqashid Syariah (ad dien, al aql, al mal, an nafs, dan an nasl) digunakan sebagai klasifikasi indeks pembangunan manusia, yang kemudian dalam model ini dipengaruhi oleh anggaran belanja pemerintah. Anggaran belanja ini merupakan instrumen fiskal yang dapat menstimulus tiap indikator dalam indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi indeks pembangunan maka semakin dekat pembangunan terhadap kesejahteraan.



**Gambar 2.** Kerangka Model Penelitian

Berikut 11 kerangka model penelitian yang dapat dijabarkan:

**Model 1,** Belanja Pemerintah (BG) pada Terkumpulnya Zakat (Z)

$$Yz = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 2,** Belanja Pemerintah (BG) pada Tingkat Kriminalitas (K)

$$Yk = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 3,** Belanja Pemerintah (BG) pada Indeks Persepsi Korupsi (IPK)

$$Yipk = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 4,** Belanja Pemerintah (BG) pada Angka Harapan Hidup (AHH)

$$Yahh = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 5,** Belanja Pemerintah (BG) pada Tingkat Pengangguran (UR)

$$Yur = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 6,** Belanja Pemerintah (BG) pada Indeks Demokrasi (DI)

$$Ydi = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 7,** Belanja Pemerintah (BG) pada Tingkat Kelahiran (FR)

$$Yfr = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 8,** Belanja Pemerintah (BG) pada Angka Kemiskinan (P)

$$Yp = \beta_1 + \beta X_{bg} + \epsilon$$

**Model 9**, Belanja Pemerintah (BG) pada Gini Rasio (GR)

$$Y_{gr} = \beta_1 + \beta X_{bg} + \varepsilon$$

**Model 10**, Belanja Pemerintah (BG) pada Pendapatan Perkapita (GDPP)

$$Y_{gdpp} = \beta_1 + \beta X_{bg} + \varepsilon$$

**Model 11**, Belanja Pemerintah (BG) pada Angka Partisipasi Sekolah (APS)

$$Y_{aps} = \beta_1 + \beta X_{bg} + \varepsilon$$

### **Anggaran Belanja Pemerintah (BG)**

Anggaran Belanja pemerintah merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Besaran pada data BG memperlihatkan seberapa besar instrumen fiskal pemerintah yang digunakan untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia (Herianingrum et al., 2021). Satuan data adalah miliar rupiah.

### **Zakat Terkumpul (Z)**

Zakat terkumpul yang dimaksud adalah zakat mal yang terkumpul dan terdata pada BAZNAS Pusat. Zakat mal digunakan sebagai indikator besaran ketaatan seseorang dalam melaksanakan rukun Islam dan menandakan besaran muzakki dalam satu negara.

### **Tingkat Kriminalitas (K)**

Variabel ini merupakan jumlah kejadian kasus criminal yang dicatat oleh POLRI dalam kurun waktu setahun. Tindakan criminal tersebut dapat berupa pencurian, penipuan, penganiayaan, narkoba, penggelapan, curanmor, pengeroyokan, dsb. yang masuk dalam hukum pidana.

### **Indeks Persepsi Korupsi (IPK)**

Nilai indeks semakin mendekati 5 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin antikorupsi, sedangkan nilai indeks yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin permisif terhadap korupsi.

### **Angka Harapan Hidup (AHH)**

Angka harapan hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Semakin tinggi angka harapan hidup menandakan semakin baik pembangunan manusia di wilayah tersebut.

### **Tingkat Pengangguran (UR)**

Pengangguran Terbuka adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang atau sedang berusaha memperoleh pekerjaan.

### **Indeks Demokrasi (DI)**

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Indikator ini didapatkan melalui kompilasi berbagai fenomena terkait demokrasi yang terjadi di suatu daerah.

### **Tingkat Kelahiran (FR)**

FR adalah jumlah anak yang terlahir dalam kurun waktu satu tahun dari semua populasi di suatu daerah.

### **Angka Kemiskinan (P)**

P adalah jumlah penduduk miskin di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Besaran garis kemiskinan per Juli 2023 adalah Rp550.458,00/kapita/ bulan.

**Gini Rasio (GR)**

GR adalah rasio pemerataan dan ketimpangan secara keseluruhan, mulai dari pendapatan hingga distribusi. Rentang skor 0 - 1. Indeks 0 menunjukkan pemerataan total, sedangkan 1 terjadi ketidak merataan atau ketimpangan sama sekali.

**Pendapatan Perkapita (GDPP)**

Pendapatan perkapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Atau dalam hal ini adalah GDP dibagi dengan populasi negara.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Angka partisipasi sekolah adalah angka yang menunjukkan persentase banyaknya orang dalam menjalani proses wajib belajar 12 tahun. Angka APS diambil dari persentase seberapa banyak masyarakat yang menyelesaikan Pendidikan sampai SMA/MA/SMK.

**Tabel 3.** Sajian Data Sekunder Penelitian

TH	X1 (BG)	Y1 (Z)	Y2 (K)	Y3 (IPK)	Y4 (AHH)	Y5 (UR)	Y6 (DI)	Y7 (FR)	Y8 (P)	Y9 (GR)	Y10 (GDPP)	Y11 (APS)
2014	1249 943	378750951 5618	1374 19	34	71	5.94	6.95	2.39	28280 000	0.41	3477	59.24
2015	1392 442	377683690 9627	2765 07	36	73	6.18	7.03	2.34	28590 000	0.41	3323	59.46
2016	1325 551	310181173 7515	2394 81	37	69	5.61	6.97	2.31	28010 000	0.4	3559	59.84
2017	1315 526	276394919 7955	2472 18	37	71	5.5	6.39	2.26	27770 000	0.39	3840	60.19
2018	1454 494	253078295 0101	2693 24	38	73	5.24	6.39	2.23	25950 000	0.39	3903	60.52
2019	1634 340	395111370 6297	2942 81	40	70	5.18	6.48	2.21	25140 000	0.38	4151	60.70
2020	1683 477	278520895 7779	3366 52	37	72	7.07	6.3	2.19	26420 000	0.38	3896	61.03
2021	1954 549	373821679 2496	3571 97	38	74	6.49	6.71	2.17	27540 000	0.38	4334	61.47
2022	1944 542	230934122 5015	3529 36	34	72	5.86	6.71	2.15	26160 000	0.38	4788	61.73
2023	2230 025	192038458 4026	3253 17	34	74	5.32	6.71	2.14	25900 000	0.388	5296	62.35
<b>Sum ber</b>	<b>BPS</b>	<b>BAZNAS</b>	<b>BPS</b>	<b>BPS</b>	<b>BPS</b>	<b>World Bank</b>	<b>BPS</b>	<b>BPS</b>	<b>BPS</b>	<b>BPS</b>	<b>World Bank</b>	<b>BPS</b>

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, BAZNAS, dan World Bank. Semua data berjenis sekunder. Rentang waktu dari 2014-2023 (10 tahun, 1 dekade, 2 periode pemerintahan), jumlah observasi sebesar 10. Variabel X ada satu, dan variabel Y ada 11.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah statistik deskriptif dari data yang diperoleh. Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Data Sekunder Penelitian

	XBG	YZ	YK	YIPK	YAHH	YUR	YDI	YFR	YP	YGR	YGDPP	YAPS
Mean	1618489.	3.07E+12	283633.2	36.50000	7170.200	5.839000	6.664000	2.239000	26976000	0.390800	4056.700	60.65300
Median	1544417.	2.94E+12	285394.0	37.00000	7169.500	5.735000	6.710000	2.220000	26980000	0.389000	3899.500	60.61000
Maximum	2230025.	3.95E+12	357197.0	40.00000	7393.000	7.070000	7.030000	2.390000	28590000	0.410000	5296.000	62.35000
Minimum	1249943.	1.92E+12	137419.0	34.00000	6913.000	5.180000	6.300000	2.140000	25140000	0.380000	3323.000	59.24000
Std. Dev.	331514.2	7.15E+11	66488.12	2.013841	163.9470	0.605153	0.265045	0.084518	1196265.	0.012007	612.3663	1.009093
Skewness	0.587087	-0.132811	-0.920437	0.043021	-0.210889	0.787519	0.036273	0.522592	-0.069969	0.667916	0.808740	0.179780
Kurtosis	2.059638	1.647449	3.322541	2.083881	1.848700	2.665407	1.585835	2.026272	1.547480	1.980303	2.737787	1.976457
Jarque-Bera	0.942902	0.791645	1.455353	0.352782	0.626412	1.080291	0.835469	0.850232	0.887249	1.176763	1.118748	0.490385
Probability	0.624096	0.673126	0.483030	0.838290	0.731099	0.582663	0.658537	0.653694	0.641706	0.555225	0.571567	0.782554
Sum	16184889	3.07E+13	2836332.	365.0000	71702.00	58.39000	66.64000	22.39000	2.70E+08	3.908000	40567.00	606.5300
Sum Sq. Dev.	9.89E+11	4.60E+12	3.98E+10	36.50000	241907.6	3.295890	0.632240	0.064290	1.29E+13	0.001298	3374932.	9.164410
Observations	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Hal yang selanjutnya dilakukan adalah menguji data dengan asumsi-asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

**Tabel 5.** Unit Root Test

Variables	level		First Difference	
	C	C&T	C	C&T
XBG	0.9966	0.7739	0.0522	0.024



YAHH	0.0778	0.0055	0.0001	0.0001
YAPS	0.9962	0.7903	0.121	0.2286
YDI	0.3964	0.806	0.0982	0.0258
YFR	0.0057	0.8522	0.8544	0.0835
YGDPP	0.9929	0.8539	0.1338	0.2294
YGR	0.3575	0.9955	0.3742	0.0418
YIPK	0.3773	0.9879	0.7864	0.0064
YK	0.0638	0.0477	0.0018	0.0148
YP	0.5423	0.3699	0.1378	0.2508
YUR	0.2687	0.3897	0.1138	0.3314
YZ	0.2258	0.2574	0.0076	0.0401

**Tabel 6.** Uji Normalitas

Variables	Uji Normalitas
	Probability
<b>XBG</b>	0.624096
<b>YZ</b>	0.673126
<b>YK</b>	0.48303
<b>YIPK</b>	0.83829
<b>YAHH</b>	0.731099
<b>YUR</b>	0.582663
<b>YDI</b>	0.658537
<b>YFR</b>	0.653694
<b>YP</b>	0.641706
<b>YGR</b>	0.555225
<b>YGDPP</b>	0.571567
<b>YAPS</b>	0.782554

**Tabel 7.** Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Model	Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Probability	Probability Chi-Square

	dari Obs*R-Squared	dari Obs*R-squared
1	0.3488	0.8077
2	0.7252	0.908
3	0.7939	0.6138
4	0.3945	0.0389
5	0.4473	0.287
6	0.0328	0.2503
7	0.0949	0.2403
8	0.6726	0.2015
9	0.8082	0.1447
10	0.4765	0.1419
11	0.0746	0.3662

Model diestimasi menggunakan metode regresi *Least Square* (LS) sederhana. Model yang diuji adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik. Model yang lolos diantaranya adalah model: 1;2;3;5;7;8;9;10;11. Sedangkan model 4 tidak lolos uji heteroskedastisitas, dan model 6 tidak lolos uji autokorelasi. Berikut estimasi model dengan menggunakan E-Views 12:

#### Estimasi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	-994230.7	676952.8	-1.468685	0.1801
C	4.68E+12	1.12E+12	4.189161	0.0030
R-squared	0.212369	Mean dependent var		3.07E+12
Adjusted R-squared	0.113915	S.D. dependent var		7.15E+11
S.E. of regression	6.73E+11	Akaike info criterion		57.48552
Sum squared resid	3.63E+24	Schwarz criterion		57.54604
Log likelihood	-285.4276	Hannan-Quinn criter.		57.41914
F-statistic	2.157037	Durbin-Watson stat		2.227640
Prob(F-statistic)	0.180108			

Model pertama yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap pengumpulan zakat (Z) sebagai indikator penjagaan masalah *ad-dien*. Nilai probability terhitung  $0,1801 > 0,05$ , yang artinya pengaruh tidak signifikan.

#### Estimasi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGXBG	279344.7	65525.72	4.263131	0.0027
C	-3705110.	935718.3	-3.959642	0.0042

R-squared	0.694356	Mean dependent var	283633.2
Adjusted R-squared	0.656151	S.D. dependent var	66488.12
S.E. of regression	38987.73	Akaike info criterion	24.15674
Sum squared resid	1.22E+10	Schwarz criterion	24.21725
Log likelihood	-118.7837	Hannan-Quinn criter.	24.09035
F-statistic	18.17428	Durbin-Watson stat	1.526023
Prob(F-statistic)	0.002750		

Model 2 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap tingkat kriminalitas (K) sebagai indikator penjagaan masalah *an-nafs*. Nilai probability terhitung  $0,0027 < 0,05$ , yang artinya pengaruh signifikan. Besaran XBG mempengaruhi tingkat kriminalitas sebesar 0,694.

### Estimasi Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	-1.28E-06	2.10E-06	-0.607350	0.5605
C	38.56413	3.462164	11.13874	0.0000

R-squared	0.044077	Mean dependent var	36.50000
Adjusted R-squared	-0.075414	S.D. dependent var	2.013841
S.E. of regression	2.088396	Akaike info criterion	4.487526
Sum squared resid	34.89120	Schwarz criterion	4.548044
Log likelihood	-20.43763	Hannan-Quinn criter.	4.421139
F-statistic	0.368874	Durbin-Watson stat	1.107054
Prob(F-statistic)	0.560458		

Model 3 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK) sebagai indikator penjagaan masalah *an-nafs*. Nilai probability terhitung  $0,565 > 0,05$ , yang artinya pengaruh tidak signifikan.

### Estimasi Model 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	1.33E-07	6.44E-07	0.206553	0.8415
C	5.623819	1.061258	5.299199	0.0007

R-squared	0.005305	Mean dependent var	5.839000
Adjusted R-squared	-0.119032	S.D. dependent var	0.605153
S.E. of regression	0.640157	Akaike info criterion	2.122649
Sum squared resid	3.278406	Schwarz criterion	2.183166
Log likelihood	-8.613247	Hannan-Quinn criter.	2.056262
F-statistic	0.042664	Durbin-Watson stat	1.560611
Prob(F-statistic)	0.841519		

Model 5 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap tingkat pengangguran (UR) sebagai indikator penjagaan masalah *an-nafs*. Nilai probability terhitung  $0,8415 > 0,05$ , yang artinya pengaruh tidak signifikan.

### Estimasi Model 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	-2.23E-07	4.37E-08	-5.103147	0.0009
C	2.599901	0.072044	36.08765	0.0000
R-squared	0.764997	Mean dependent var		2.239000
Adjusted R-squared	0.735622	S.D. dependent var		0.084518
S.E. of regression	0.043457	Akaike info criterion		-3.257216
Sum squared resid	0.015108	Schwarz criterion		-3.196699
Log likelihood	18.28608	Hannan-Quinn criter.		-3.323603
F-statistic	26.04211	Durbin-Watson stat		0.699900
Prob(F-statistic)	0.000926			

Model 7 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap tingkat kelahiran (FR) sebagai indikator penjaan masalah *an-nasl*. Nilai probability terhitung  $0,0009 < 0,05$ , yang artinya pengaruh signifikan. XBG dapat mempengaruhi besaran FR sebagai indikator keberhasilan penjaan masalah sebesar 0,764.

#### Estimasi Model 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	-2.042620	1.051718	-1.942175	0.0881
C	30281957	1734033.	17.46331	0.0000
R-squared	0.320424	Mean dependent var		26976000
Adjusted R-squared	0.235477	S.D. dependent var		1196265.
S.E. of regression	1045978.	Akaike info criterion		30.73566
Sum squared resid	8.75E+12	Schwarz criterion		30.79618
Log likelihood	-151.6783	Hannan-Quinn criter.		30.66927
F-statistic	3.772042	Durbin-Watson stat		1.173449
Prob(F-statistic)	0.088050			

Model 8 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap kemiskinan (P) sebagai indikator penjaan masalah *al-mal*. Nilai probability terhitung  $0,0881 > 0,05$ , yang artinya pengaruh tidak signifikan.

#### Estimasi Model 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	-2.37E-08	9.67E-09	-2.453232	0.0397
C	0.429210	0.015950	26.90998	0.0000
R-squared	0.429319	Mean dependent var		0.390800
Adjusted R-squared	0.357984	S.D. dependent var		0.012007
S.E. of regression	0.009621	Akaike info criterion		-6.272872
Sum squared resid	0.000741	Schwarz criterion		-6.212355
Log likelihood	33.36436	Hannan-Quinn criter.		-6.339259
F-statistic	6.018346	Durbin-Watson stat		0.749961
Prob(F-statistic)	0.039736			

Model 9 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap Gini Ratio (GR) sebagai indikator penjangaan masalah *al-Mal*. Nilai probability terhitung  $0,0397 < 0,05$ , yang artinya pengaruh signifikan. XBG signifikan berpengaruh terhadap GR dengan besaran 0,42.

#### Estimasi Model 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	0.001715	0.000242	7.080612	0.0001
C	1280.373	399.4369	3.205445	0.0125
R-squared	0.862389	Mean dependent var		4056.700
Adjusted R-squared	0.845188	S.D. dependent var		612.3663
S.E. of regression	240.9425	Akaike info criterion		13.98385
Sum squared resid	464426.4	Schwarz criterion		14.04437
Log likelihood	-67.91925	Hannan-Quinn criter.		13.91746
F-statistic	50.13506	Durbin-Watson stat		1.600456
Prob(F-statistic)	0.000104			

Model 10 yakni pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap GDP Percapita (GDPP) sebagai indikator penjangaan masalah *al-Mal*. Nilai probability terhitung  $0,0001 < 0,05$ , yang artinya pengaruhnya signifikan. XBG signifikan mempengaruhi GDPP sebesar 0,862.

#### Estimasi Model 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
XBG	2.91E-06	3.14E-07	9.259379	0.0000
C	55.94141	0.518362	107.9195	0.0000
R-squared	0.914654	Mean dependent var		60.65300
Adjusted R-squared	0.903986	S.D. dependent var		1.009093
S.E. of regression	0.312679	Akaike info criterion		0.689578
Sum squared resid	0.782146	Schwarz criterion		0.750095
Log likelihood	-1.447888	Hannan-Quinn criter.		0.623191
F-statistic	85.73610	Durbin-Watson stat		1.177041
Prob(F-statistic)	0.000015			

Model pengaruh belanja anggaran pemerintah (XBG) terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) dijadikan sebagai indikator penjangaan masalah *al-Aql*. Nilai probability terhitung  $0,0000 < 0,05$ , yang artinya pengaruhnya signifikan. XBG signifikan mempengaruhi APS sebesar 0,914654.

#### Diskusi

Selama satu dekade terakhir (2014–2023), anggaran belanja pemerintah (XBG) menunjukkan peningkatan yang konsisten seiring dengan kebijakan fiskal ekspansif pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2023), realisasi belanja negara mencapai lebih dari Rp 2.600 triliun dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan ketahanan sosial dan ekonomi nasional.

Secara empiris, peningkatan XBG terbukti berpengaruh signifikan terhadap beberapa indikator *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan empat dari lima dimensi *maqāsid* syariah, yaitu an-nafs, al-‘aql, an-nasl, dan al-māl. Namun, pengaruh terhadap dimensi ad-dīn (agama) masih belum signifikan.

Pada dimensi ad-dīn, yang direpresentasikan oleh variabel pengumpulan zakat, peningkatan XBG tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena kebijakan fiskal tidak memiliki jalur langsung untuk memengaruhi motivasi individu dalam menunaikan zakat. Pengumpulan zakat lebih bergantung pada kesadaran spiritual, literasi zakat, dan efektivitas lembaga pengelola seperti BAZNAS. Meskipun pemerintah telah berupaya memperkuat ekosistem zakat melalui regulasi dan kerja sama dengan lembaga zakat, efeknya belum terlihat signifikan pada tingkat nasional. Oleh karena itu, untuk memperkuat dimensi ad-dīn, perlu sinergi antara kebijakan publik, pendidikan keagamaan, dan literasi keuangan syariah agar pengumpulan zakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

Berbeda dengan itu, dimensi an-nafs menunjukkan pengaruh signifikan dari XBG terutama pada penurunan angka kriminalitas dan peningkatan stabilitas sosial. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa belanja sektor pertahanan dan keamanan meningkat tajam selama periode 2014–2023, seiring dengan meningkatnya proporsi belanja untuk “Pertahanan dan Ketertiban Umum”. Peningkatan ini berdampak pada menurunnya tingkat kriminalitas dan meningkatnya rasa aman di masyarakat, yang merupakan manifestasi nyata dari penjagaan jiwa (*hifz al-nafs*). Namun, pada indikator pengangguran dan indeks persepsi korupsi, pengaruh XBG belum signifikan. Hal ini disebabkan karena persoalan ketenagakerjaan dan tata kelola masih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti kualitas tenaga kerja, investasi swasta, dan budaya birokrasi, bukan hanya dari besaran belanja publik.

Pada dimensi al-‘aql (akal atau pengetahuan), XBG memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan angka partisipasi sekolah (YAPS). Hal ini sejalan dengan prioritas pemerintah dalam anggaran pendidikan yang mencapai lebih dari 20% dari APBN setiap tahun. Menurut BPS (2023), *expected years of schooling* mencapai 13,15 tahun, sementara *mean years of schooling* naik menjadi 8,77 tahun. Angka tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan nasional yang secara langsung mencerminkan penjagaan akal (*hifz al-‘aql*). Belanja di sektor pendidikan tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperluas akses terhadap pendidikan menengah dan tinggi, memperkuat literasi digital, serta mendukung pemerataan kesempatan belajar di daerah terpencil. Hal ini menegaskan peran penting XBG dalam membangun manusia berpengetahuan dan berdaya saing tinggi.

Sementara itu, pada dimensi an-nasl (keturunan atau keberlanjutan generasi), pengaruh signifikan XBG terlihat melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, pendidikan keluarga, dan program perlindungan sosial. Walaupun tingkat kelahiran nasional cenderung menurun, peningkatan belanja pemerintah di bidang kesehatan dan jaminan sosial berkontribusi terhadap peningkatan kualitas generasi penerus bangsa. Program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan perlindungan sosial yang menjaga kesejahteraan keluarga dan anak-anak. Dengan demikian, XBG berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas hidup generasi masa depan sesuai prinsip *hifz al-nasl*.

Terakhir, pada dimensi al-māl (harta), XBG berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan melalui penguatan ekonomi rakyat dan pembangunan infrastruktur.

Pengaruhnya lebih nyata pada perbaikan *Gini Ratio (GR)* dan *Gross Domestic Product per Capita (GDPP)* dibandingkan penurunan kemiskinan secara langsung. Belanja negara yang diarahkan untuk subsidi sosial, infrastruktur ekonomi, dan bantuan usaha mikro terbukti meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Meski demikian, tantangan pemerataan antarwilayah dan efisiensi belanja masih perlu perhatian. Kualitas belanja publik yang lebih transparan dan terarah akan memperkuat fungsi distribusi XBG dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, sesuai dengan nilai *hifz al-māl* dalam maqāṣid syariah.

## Kesimpulan

Pembangunan manusia di Indonesia selama periode 2014–2023 mengalami kemajuan yang berarti, tercermin dari peningkatan *Human Development Index (HDI)* hingga mencapai 74,39 poin pada tahun 2023. Ketika diukur menggunakan perspektif *Islamic Human Development Index (I-HDI)*, pembangunan ini semakin komprehensif karena mencakup lima dimensi maqāṣid syariah, yaitu *ad-dīn*, *an-nafs*, *al-‘aql*, *an-nasl*, dan *al-māl*. Analisis menunjukkan bahwa anggaran belanja pemerintah (XBG) berperan signifikan terhadap empat dari lima dimensi tersebut. XBG secara nyata meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat keamanan, meningkatkan kualitas generasi penerus, dan mendorong pemerataan ekonomi. Namun, pada dimensi *ad-dīn*, pengaruh XBG masih terbatas karena aspek spiritual masyarakat tidak dapat dibentuk hanya melalui intervensi fiskal.

Secara keseluruhan, efektivitas XBG dalam meningkatkan I-HDI menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan manusia sangat bergantung pada kebijakan fiskal yang terarah dan berkeadilan. Untuk ke depan, diperlukan peningkatan kualitas dan efisiensi belanja publik, terutama pada sektor-sektor yang memiliki efek ganda (*multiplier effect*) terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dimensi spiritual dan moral perlu diperkuat melalui sinergi antara kebijakan ekonomi, pendidikan, dan keagamaan agar pembangunan manusia di Indonesia tidak hanya maju secara material, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai maqāṣid syariah yang menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.

## Saran

Mengingat dimensi *ad-dīn* belum menunjukkan pengaruh signifikan, diperlukan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kebijakan fiskal melalui kerja sama pemerintah dengan lembaga keagamaan dan BAZNAS untuk memperluas literasi zakat dan keuangan sosial syariah. Di sisi lain, belanja pada sektor pendidikan dan kesehatan perlu terus dioptimalkan karena terbukti berperan penting dalam meningkatkan dimensi *al-‘aql* dan *an-nasl*, terutama melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas guru, dan penguatan layanan kesehatan ibu serta anak. Pemerintah juga perlu memperkuat program perlindungan sosial dan pemerataan ekonomi agar fungsi *hifz al-māl* dapat tercapai secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

## Referensi

- Anto, M.B.H. (2011). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, 19(2), 69-95.
- António Afonso & João Tovar Jalles (2014) Causality for the government budget and economic growth, *Applied Economics Letters*, 21:17, 1198-1201, DOI: 10.1080/13504851.2014.916383
- Chapra, M. Umer. 1992. *Islam and the Economic Challenge*, Leicester: The Islamic Foundation.

- Chapra, M. Umer. 2000. *The Future of Economic; An Islamic Perspective*, Leicester: The Islamic Foundation.
- Fuad, Moh.Fahimul. 2013. *Maqashid asy-Syariah dalam Ayat-Ayat Makkiyah*. Yogyakarta: E-Journal Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
- Helvacioğlu, Mustafa. Mehmet Bulut. Mohamed Cherif El Amri, Mustafa Omar Mohammed. 2021. *A Critical Analysis of The Economic Dimensions of SDGs Based on Islamic Economics Perspective*. International Science Consortium for Indonesian Sustainability.
- Herianingrum, S. (2021). *The Effect of Government Expenditure on Islamic Human Development Index*. Universitas Airlangga. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id>
- Hong, Tan Juat. 2009. Tax-And-Spend Or Spend-And-Tax? Empirical Evidence From Malaysia Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance. AAMJAF, Vol. 5, No. 1, 107–115, 2009
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2019, Oktober 21). *SDM unggul menjadi prioritas utama Jokowi*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm\\_unggul\\_menjadi\\_prioritas\\_utama\\_jokowi](https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm_unggul_menjadi_prioritas_utama_jokowi)
- Khan W., Yar Khan M.,(2023) Javeed A. Government Revenues and Government Expenditures, or Fiscal Synchronization: Empirical Evidence from South and Eastern Asia Journal of Tax Reform, 9 (3), pp. 317 - 329, Cited 0 times. DOI: 10.15826/jtr.2023.9.3.144
- M.A. Mannan. *Islamic Economics, Theory and Practice* (Delhi: Idarah-I Adabiyat-I Delli, 1980), hal. 80
- Monawer, A. T. M., Abdul Rahman, N. N., Qasem Al-Nahari, A. A. A., Haji Abdullah, L., Ali, A. K., & Meguellati, A. (2022). The actualization of maqāsid al-Sharī'ah in Islamic finance: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(5), 847–864. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2020-0293>
- Muslich Anshori, Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- P3EI, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1*. Jakarta: Penerbit Dana Bhakti Wakaf.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin-Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa
- Rama, A., & Yusuf, B. (2019). Construction of Islamic human development index. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 32(1), 43–64. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>
- Rehman, S.S., & Askari, H. (2010). *An Economic Islamicity Index (EI2)*. *Global Economy Journal*, 10(3), 1-37.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Syathibi, al-, Al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam, Kairo: Musthafa Muhammad, t.t.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesembilan [Economic Development, 9th ed.]* (H. Munandar & A. L. Puji, Trans.). Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Yusuf al-Qordhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, terjemah Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 137.